

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan-temuan penelitian, yang meliputi penyajian data dan pembahasan. Hasil penelitian sebagian besar adalah data yang diperoleh dengan metode angket atau kuesioner. Sebelum memaparkan hasil penelitian, terlebih dahulu disampaikan gambaran umum tentang MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus.

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

a. Sejarah Berdirinya MA NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Kondisi budaya masyarakat Desa Kedungsari pada tahun 80-an masih tertinggal. Budaya peduli pendidikan masih rendah terutama pendidikan agama Islam, ditambah lagi lingkungan yang tidak kondusif bagi perkembangan anak bangsa. Di Desa Kedungsari pada saat itu terdapat lokalisasi yang meresahkan masyarakat. Melihat kondisi yang seperti itu, masyarakat bersama-sama tergerak hatinya untuk mendirikan madrasah yang bisa memberikan pendidikan lahiriyah maupun batiniyah bagi anak-anak. Pendirian madrasah juga sebagai benteng untuk menangkis suburnya lokalisasi di Kedungsari.

Tepat tahun 1984 berdirilah MI NU Matholi'ul Huda. Keberadaan MI tidak serta merta memiliki gedung yang sempurna sebagaimana madrasah pada umumnya, tetapi masih bertempat di rumah-rumah warga. MI mengalami perkembangan sehingga banyak lulusan yang dihasilkan. Lulusan MI harus memiliki wadah yang tepat untuk melanjutkan jenjang pendidikannya. Oleh karena itu, tahun 1988 berdirilah MTs NU Matholi'ul Huda,

lulusan MTs yang banyak, akhirnya mengilhami berdiri MA NU Matholi'ul Huda tanggal 09 Februari 1995, MI, MTs, MA dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda yang sekarang berkembang dengan bertambahnya PAUD, RA dan TPQ Matholi'ul Huda.

Prinsip yang dipegang Yayasan Pendidikan Islam Matholi'ul Huda dalam menjalankan roda pendidikan adalah taawanu ala birri wa al taqwa. MA Matholi'ul Huda memberikan kesempatan dan fasilitas bagi siapapun yang membutuhkan pendidikan, baik golongan ekonomi tingkat atas, menengah maupun tingkat bawah. Akan tetapi siswa MA NU Matholi'ul Huda kebanyakan berasal dari kalangan tingkat ekonomi kelas menengah dan bawah.

MA NU Matholi'ul Huda selalu berupaya meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Pembenahan dan perbaikan disegala aspek terus dilaksanakan untuk mencetak generasi yang solih solihah, cerdas, memiliki keterampilan dan berkarakter sehingga siap bersaing dimasanya. Upaya tersebut berlandaskan ajaran Islam *Ahlu Sunnah Wal Jamaah*.

b. Profil MA NU Matholi'ul Huda Kudus

Nama	: BPPM NU Matholi'ul
Penyelenggara	Huda Kedungsari Gebog Kudus
Nama Madrasah	: Madrasah Aliyah NU Matholi'ul Huda
NSM / NSS	: 131233190024
Tahun Berdiri	: 1995
Tanggal	: 25 September 1995
SK Ijin Pendirian	: 57/Ops/09/1995

Status : Terakreditasi B
 Alamat Madrasah : Jl. Kedungsari Sendang
 Desa Kedungsari Kec.
 Gebog Kab. Kudus
 Kode Pos 59354
 Nomer Telepon : 085 290 753 515
 NPWP : 02. 679. 985.8.506.000

c. Struktur Organisasi MA NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus

Adapun struktur organisasi MA NU Matholi'ul Huda Kedungsari Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

**STRUKTUR ORGANISASI
 MA NU MATHOLI'UL HUDA KEDUNGSARI
 GEBOG KUDUS**

TAHUN PELAJARAN 2018 / 2019

Kepala Madrasah : Rufiasih, M.S.I
 Waka. Kurikulum : Ison Salafi, S.Pd.I
 Waka. Kesiswaan : Heri Pancawati Apriliani. S.E
 Waka. Saprass : Supriyanto, S.Pd.I
 Waka. Humas : Iskandar, S.Pd
 Ka. TU : Sri Lestarinigrum, S.Pd.I
 Koordinator BK : Iskandar, S.Pd
 Wali Kelas X : Zakiyah, S.Pd
 Wali Kelas XI : Heri Pancawati Apriliani. S.E
 Wali Kelas XII : Supriyanto, S.Pd.I

d. Keadaan Guru dan Pegawai

No	NAMA	TMPT / TGL LHR	JABA TAN	PEND. TERAK HIR	STAT US
1.	Noor Chayati S. Pd. I	Kudus, 12- 08-1977	Kepala	S1	GT
2	H. Mursyidi, BA	Kudus, 15- 08-1949	Guru	Sarmud	GT
3	Moh Jupriyant o	Kudus, 19- 03-1954	Guru	Ponpes	GT
4	Iskandar, S. Pd	Kudus, 16- 05-1963	Guru/ Wali Kls	S1	GT
5	Drs Abdul Faqih	Kudus, 25- 05-1966	Guru	S1	GTT
6	Sri Ningsih S. Pd	Kudus, 22- 10-1973	Guru	S1	GTT
7	Supriyant o, S. Pd I	Jepara, 13- 10-1970	Guru/ WK Sar	S1	GT
8	Ahmad Shodiqun , S. Pd I	Kudus, 12- 06-1971	Guru	S1	GT
9	Noor Sholihin , S. Pd I	Kudus, 16- 05-1970	Guru	S1	GTT
10	Ison Salafi, S. Pd I	Kudus, 08- 07-1973	Guru/ WK Sis	S1	GT
11	Abdul Aziz M.S.I	Kudus, 12- 05-1985	Guru	S2	GTT

12	Rufiasih, M.S.I	Kudus,08- 05-1985	Guru	S2	GTT
13	Asti Fithri Yani S. Pd	Kudus, 03- 06-1985	Guru	S1	GTT
14	Zakiyah, S.Pd	Kudus, 14- 02-1990	Guru/ WK Kur	S1	GT
15	Sri Lestari ngsih, S.Pd.I	Kudus, 01- 04-1986	Guru / TU	S1	GT
16	Ambarwa ti, S. Ag	Kudus, 12- 12-1978	Guru	S 1	GTT
17	Syari Puspita, S.Pd	Kudus, 14- 07-1991	Guru	S1	GTT
18	Ma'unah, S.Pd	Kudus, 07- 05-1995	Guru	S1	GTT
19	Amanah Fitria, S.Pd	Kudus, 08- 07-1995	Guru	S1	GTT
20	Nyoto, S.Pd.I	Kudus, 11- 08-1976	Guru	S1	GTT
21	Suswati, S.Pd.I	Kudus, 12- 05-1980	Guru	S1	GTT
22	Ma'unah, S.Pd	Kudus, 07- 01-1995	Guru	S1	GTT
23	Muawwa nah, S.Pd	Kudus, 07- 01-1995	Guru	S1	GTT
24	H. Aniq Muhamm ad Makki, B.Sc	Kudus, 27- 04-1990	Guru	S1	GT
25	M.	Kudus, 20-	Guru	Ponpes	GTT

	Alawy Mahfudz, A.H	05-1991			
26	Mashfufatul Alimah	Kudus, 18-05-1994	TU	SLTA	PT

e. Keadaan Siswa 3 Tahun terakhir

Tahun	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		Jumlah		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	L	P	
2018/2019	1	2	1	2	1	2	3		
2019/2020	3	0	1	4	3	0	6	65	101
2020/2021	1	1	1	2	1	2	3	59	97
	6	5	1	0	6	4	8	56	98
	1	2	1	1	1	1	4		
	5	0	6	7	1	9	2		

f. Kurikulum dan Program / Jurusan Yang Dikembangkan Dan Jumlah Siswa (Ta. 2020 / 2021)

Salah satu kunci sukses tujuan pendidikan adalah terkonsepnya kurikulum pembelajaran dengan apik. Kurikulum dapat dipandang sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Peranan kurikulum sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Tujuan institusional. Tujuan pendidikan menggambarkan sosok anak didik yang diinginkan hendak dicapai oleh suatu lembaga pendidikan tertentu. Oleh sebab itu pendidikan dengan jenis dan jenjangnya memerlukan kurikulum tersendiri. Adapun kurikulum yang dipakai oleh MA NU Matholi'ul Huda

Kedungsari Gebog Kudus saat ini adalah Kurikulum 2013. Wakil kepala bidang kurikulum saat ini dijabat oleh Ibu Zakiyah, S.Pd.

Sedangkan struktur kurikulum MA NU Matholi'ul Huda meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang selama tiga tahun, mulai kelas X sampai kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengorganisasian kelas di MA NU Matholi'ul Huda. Untuk saat ini di MA NU Matholi'ul Huda baru tersedia 1 penjurusan, yakni penjurusan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial).

No	Prog/ Jur	Jumlah Siswa (2019 / 2020)						Total
		Kelas X		Kelas XI		Kelas XII		
		L	P	L	P	L	P	
1	Keagamaan	-	-	-	-	-	-	-
2	IPA	-	-	-	-	-	-	-
3	IPS	15	20	16	17	11	19	98
4	Bahasa	-	-	-	-	-	-	-
5	Non Jurusan	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah		15	20	16	17	11	19	98

g. Visi Dan Misi

Visi :

Mewujudkan generasi beriman yang unggul, terampil, berakhlakul karimah.

Unggul : Memiliki kualitas yang berorientasi pada mutu lulusan

Terampil : yang berimtaq dan beriptek dan mampu berdaya saing.

Akhlaqul Karimah : Memiliki skill yang mampu menciptakan karya – karya yang bermanfaat bagi sesama dan lingkungannya.

Memiliki akhlak atau budi pekerti yang luhur, memiliki kesalihan dan mampu memperjuangkan nilai – nilai Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Misi :

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada kualitas baik keilmuan, moral mupun sosial sehingga mampu menyiapkan, membekali dan mewujudkan sumber daya insani yang berimtaq dan beriptek yang tinggi serta berwawasan lingkungan.

Misi tersebut diwujudkan dalam :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas dalam pencapaian prestasi akademik dan non akademik.
2. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama Islam ala ahlussunnah wal jama'ah.
3. Mewujudkan pembentukan karakter islami yang mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.
4. Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

5. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan dan akuntabel.
6. Menciptakan madrasah yang bersih dan nyaman.

h. Data Ruang dan Gedung

No	Jenis Bangunan	Baik		RR		RB		Total	
		J m l	L/ m	Jml	L/ m	J m l	L/ m	Jml	L/m
1	Ruang Kep.Madrasah	1	25					1	25
2	Ruang Tata Usaha	1	50					1	50
3	Ruang Guru	1	50					1	50
4	Ruang Kelas	3	72					3	72
5	Ruang Perpustakaan			1	50			1	50
6	Gedung Pertemuan	1	154					1	154
7	Masjid/Musholla								
8	Lab. Fisika								
9	Lab. Kimia								
10	Lab. Komputer	1	72					1	72
11	Lab. Bahasa								
12	Ruang	2	144					2	144

	Keterampilan								
13	Rumah Guru								
14	Sarana Olah Raga								
	- Sepak Bola								
	- Voli								
	- Basket								
	- Bulu Tangkis	1						1	
	- Tenis Meja	1						1	

	a								
15	Asrama								
16	Kamar Kecil Guru	1	4					1	4
17	Kamar Kecil Siswa	2	6					2	6
18	Ruang UKS	1	10					1	10
19	Koperasi	1	15					1	15
20	Kantin	1	15					1	15

i. Biaya

- 1) Biaya Operasional keseluruhan madrasah tiap bulan : Rp 11.500.000,-
- 2) Biaya Operasional diluar gaji guru tiap bulan : Rp 4.500.000,-
- 3) Pemasukan Madrasah dari SPP siswa tiap bulan Rp 7.920.000,-
- 4) Bisyaroh staff pengajar rata-rata per bulan :
 - a) Paling rendah : Rp 250.000,-
 - b) Paling Tinggi : Rp 750.000,-
 - c) Tidak digaji/mengabdikan : -

2. Analisis Data

a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan analisis yang bertujuan untuk memberikan sebuah gambaran atau deskripsi data penelitian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan jawaban responden yaitu Konsep Diri (X1), Edukasi Islam (X2), Lingkungan (X3), dan Minat Berwirausaha (Y).

Hasil penelitian statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel 4.1 berikut :

1) Deskripsi Variabel Konsep Diri (X1)

Pengukuran variabel Konsep Diri (X1) terdiri dari 4 indikator penelitian yaitu:

- a) Gambaran diri
- b) Persepsi orang lain tentang diri sendiri
- c) Cita-cita diri sendiri
- d) Mampu menilai keadaan diri sendiri

Perhitungan analisis deskriptif untuk variabel konsep diri diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 8 butir.

2) Deskripsi Variabel Edukasi Islam (X2)

Pengukuran variabel konsep diri terdiri dari 4 indikator penelitian yaitu:

- a) Proses KBM
- b) Kurikulum yang diterapkan
- c) Peran kepala
- d) Peran guru

Perhitungan analisis deskriptif untuk variabel edukasi Islam diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 8 butir.

3) Deskripsi Variabel Lingkungan (X3)

Pengukuran variabel lingkungan terdiri dari 7 indikator penelitian yaitu:

- a) keberfungsian keluarga
- b) sikap dan perlakuan orang tua terhadap anak
- c) status ekonomi
- d) Kegiatan siswa dalam masyarakat
- e) Media massa
- f) Teman bergaul
- g) Bentuk kehidupan masyarakat

Perhitungan analisis deskriptif untuk variabel edukasi Islam diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 11 butir.

- 4) Deskripsi Variabel Minat Berwirausaha (Y)
 Pengukuran variabel lingkungan terdiri dari 7 indikator penelitian yaitu:
- Perasaan senang
 - Perasaan tertarik
 - Keinginan
 - Keuntungan

Perhitungan analisis deskriptif untuk variabel edukasi Islam diperoleh dari angket dengan jumlah pernyataan 9 butir.

Perhitungan analisis deskriptif untuk keempat variabel penelitian yang diperoleh dari angket.

**Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics**

	N	Ran ge	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Dev iatio n	Varia nce
KonsepDiri	98	16	19	35	29.43	2.792	7.794
EdukasiIslam	98	14	24	38	30.78	2.563	6.568
Lingkungan	98	14	16	30	24.30	3.532	12.479
MinatBerwira usaha	98	25	18	43	33.13	4.809	23.127
Valid N (listwise)	98						

Sumber Data: Data Penelitian diolah, 2021

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis statistic deskriptif variabel konsep diri. Dari 98 responden, nilai *minimum* (nilai terendah) adalah 19, nilai *maximum* (nilai tertinggi) adalah 35, nilai rata-rata variabel konsep diri adalah 29,43 dengan standar deviasi 2,792.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis statistic deskriptif variabel edukasi Islam. Dari 98 responden, nilai *minimum* (nilai terendah) adalah 24, nilai *maximum* (nilai tertinggi) adalah 38, nilai rata-rata variabel konsep diri adalah 30,75 dengan standar deviasi 2,563.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis statistic deskriptif variabel lingkungan. Dari 98 responden, nilai *minimum* (nilai terendah) adalah 16, nilai *maximum* (nilai tertinggi) adalah 30, nilai rata-rata variabel konsep diri adalah 24,30 dengan standar deviasi 3,532.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil analisis statistic deskriptif variabel minat berwirausaha. Dari 98 responden, nilai *minimum* (nilai terendah) adalah 18, nilai *maximum* (nilai tertinggi) adalah 43, nilai rata-rata variabel konsep diri adalah 33,13 dengan standar deviasi 4,809.

Karakteristik dari masing-masing responden dalam penelitian ini menggunakan jenis kelamin. Responden pada penelitian ini adalah siswa MA NU Matholi'ul Huda Kudus TP. 2020/ 2021. Analisis jenis kelamin ini untuk mengetahui banyaknya responden laki-laki dan juga perempuan. Adapun gambaran karakteristik responden tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Karakter Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Gender

		Frequency	Percentage	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	42	42.9	42.9	42.9
	Perempuan	56	57.1	57.1	100.0
	Total	98	100.0	100.0	

Sumber Data: Data Penelitian diolah, 2021

Dalam penelitian ini, perhitungan analisis deskriptif untuk responden adalah terdapat 98 responden yang terbagi menjadi 42 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan. Artinya responden laki-laki sebesar 42,9% dan responden perempuan sebesar 57,1%.

b. Deskripsi Data Penelitian

Hasil jawaban responden dari penelitian mengenai Minat Berwirausaha generasi Milenial ditinjau dari Konsep Diri, Edukasi Islam, dan Lingkungan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Item	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	Total	%	MEAN
Konsep Diri	1	60	61,2%	32	32,7%	6	6,1%	0	0%	0	0%	4,55

	2	2	2,0 %	33	33,7 %	7	7,1 %	56	57,1 %	0	0 %	2,81
	3	46	46,9 %	50	51,7 %	1	1 %	11	11 %	0	0 %	4,44
	4	15	15,3 %	53	54,1 %	24	24,5 %	66	67,1 %	0	0 %	3,79
	5	20	20,3 %	62	63,3 %	16	16,3 %	18	18,4 %	0	0 %	3,49
	6	51	51,2 %	60	60,2 %	32	32,7 %	11	11 %	0	0 %	3,70
	7	15	15,3 %	73	73,5 %	4	4,1 %	66	66,1 %	0	0 %	3,99
	8	16	16,3 %	72	72,5 %	4	4,1 %	66	66,1 %	0	0 %	4,00
Edu kasi Isla m	1	60	60,2 %	32	32,7 %	6	6,1 %	0	0 %	0	0 %	4,55
	2	2	2 %	33	33,7 %	7	7,1 %	56	57,1 %	0	0 %	0,10
	3	4	4 %	55	55,7 %	1	1 %	11	11 %	0	0 %	2,

		6	6,9%	0	1%		%		%		%	35
	4	22	22,4%	32	32,7%	39	39,8%	5	5,1%	0	0%	1,12
	5	55	55,1%	66	66,1%	38	38,8%	44	44,6%	3	3,1%	0,26
	6	10	10,2%	64	65,3%	22	22,4%	2	2,2%	0	0%	0,51
	7	31	31,6%	53	55,4%	14	14,3%	0	0%	0	0%	1,58
	8	61	62,2%	36	37,7%	1	1%	0	0%	0	0%	3,11
Lingkungan	1	33	33,7%	35	35,7%	14	14,3%	16	16,3%	0	0%	3,87
	2	33	33,7%	35	35,7%	14	14,3%	16	16,3%	0	0%	1,68
	3	33	33,7%	35	35,7%	14	14,3%	16	16,3%	0	0%	1,68
	4	51	52%	39	39,9%	8	8,2%	0	0%	0	0%	2,6

			%		8 %		%					0
	5	5 2	5 3, 1 %	3 8	3 8, 8 %	7	7, 1 %	1	1 %	0	0 %	2, 6 5
	6	4 6	4 6, 9 %	4 4	4 4, 9 %	2	2 %	6	6, 1 %	0	0 %	2, 3 5
	7	3 7	3 7, 8 %	3 2	3 2, 7 %	1 0	1 0, 2 %	1 9	1 9, 4 %	0	0 %	1, 8 9
	8	3 7	3 7, 8 %	3 2	3 2, 7 %	1 0	1 0, 2 %	1 9	1 9, 4 %	0	0 %	1, 8 9
	9	1 8	1 8, 4 %	3 1	3 1, 6 %	1 5	1 5, 3 %	3 2	3 2, 7 %	2	2 %	0, 9 2
	10	5 1	5 2 %	3 9	3 9, 8 %	8	8, 2 %	0	0 %	0	0 %	2, 6 0
	11	5 2	5 3, 1 %	3 8	3 8, 8 %	7	7, 1 %	1	1 %	0	0 %	2, 6 5
Min at Ber wira usaha	1	3 4	3 4, 7	4 8	4 9 %	1 5	1 5, 3 %	1	1 %	0	0 %	4, 1 7
	2	3	3, 1 %	2 3	2 3, 5	1 9	1 9, 4	3 1	3 1, 6	2	2 2, 4	2, 5 3

				%		%		%		%	
3	36	37%	46	49%	15	13%	1	1%	0	0%	4,19
4	0	0%	20	24%	15	13%	40	48%	23	23,5%	2,33
5	26	25%	52	53,1%	14	14,3%	22	22%	4	4,1%	3,96
6	27	26%	52	53,1%	12	12,2%	52	51,1%	2	2%	3,99
7	26	25%	53	54,1%	13	13,3%	23	23%	4	4,1%	3,97
8	27	26%	51	52%	12	12,3%	53	51,3%	2	2%	3,98
9	22	24%	59	62%	10	10,3%	43	44,1%	0	0%	4,01

Sumber Data: Data Penelitian diolah, 2021

1) Variabel Konsep Diri

Dilihat dari data tabel hasil jawaban responden diatas tentang konsep diri dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada item 1 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 61,2 %, setuju dengan

- 32,7%, ragu-ragu dengan 6,1%, tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 4,55.
- b) Pada item 2 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 2,0%, setuju dengan 33,7%, ragu-ragu dengan 7,1%, tidak setuju 57,1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 2,81.
- c) Pada item 3 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 46,9 %, setuju dengan 51%, ragu-ragu dengan 1%, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 4,44.
- d) Pada item 4 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 15,3 %, setuju dengan 54,1%, ragu-ragu dengan 24,5%, tidak setuju 6,1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 3,79.
- e) Pada item 5 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 2%, setuju dengan 63,3 %, ragu-ragu dengan 16,3 %, tidak setuju 18,4 % dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 3,49.
- f) Pada item 6 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 61,2 %, setuju dengan 32,7 %, ragu-ragu dengan 6,1 %, tidak setuju 0 % dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 3,70.

- g) Pada item 7 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 61,2 %, setuju dengan 32,7 %, ragu-ragu dengan 6,1 %, tidak setuju 0 % dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 3,99.
- h) Pada item 8 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 61,2 %, setuju dengan 32,7 %, ragu-ragu dengan 6,1 %, tidak setuju 0 % dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 4,00.

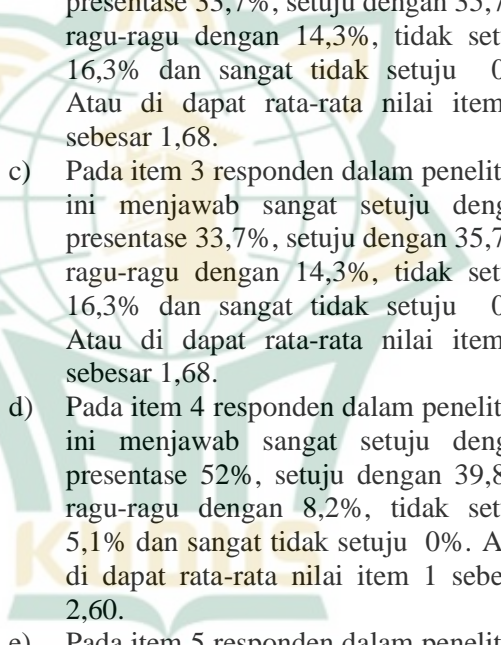
2) Variabel Edukasi Islam

Dilihat dari data tabel hasil jawaban responden diatas tentang edukasi Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada item 1 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 61,2 %, setuju dengan 32,7%, ragu-ragu dengan 6,1%, tidak setuju 0% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 4,55
- b) Pada item 2 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 2,0%, setuju dengan 33,7%, ragu-ragu dengan 7,1%, tidak setuju 57,1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 0,1.
- c) Pada item 3 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 46,9 %, setuju dengan 51%, ragu-ragu dengan 1%, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 2,35

- d) Pada item 4 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 22,4%, setuju dengan 32,7%, ragu-ragu dengan 39,8%, tidak setuju 5,1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 1,12
- e) Pada item 5 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 5,1%, setuju dengan 6,1 %, ragu-ragu dengan 38,8%, tidak setuju 46,9% dan sangat tidak setuju 3,1%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 0,26.
- f) Pada item 6 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 10,2 %, setuju dengan 65,3 %, ragu-ragu dengan 22,4 %, tidak setuju 2 % dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 0,51.
- g) Pada item 7 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 31,6 %, setuju dengan 54,1 %, ragu-ragu dengan 14,3 %, tidak setuju 0 % dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 1,58.
- h) Pada item 8 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 62,2 %, setuju dengan 36,7 %, ragu-ragu dengan 1 %, tidak setuju 0 % dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 3,11.
- 3) Variabel Lingkungan

Dilihat dari data tabel hasil jawaban responden diatas tentang lingkungan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 
- a) Pada item 1 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 33,7%, setuju dengan 35,7%, ragu-ragu dengan 14,3%, tidak setuju 16,3% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 3,87.
- b) Pada item 2 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 33,7%, setuju dengan 35,7%, ragu-ragu dengan 14,3%, tidak setuju 16,3% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 1,68.
- c) Pada item 3 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 33,7%, setuju dengan 35,7%, ragu-ragu dengan 14,3%, tidak setuju 16,3% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 1,68.
- d) Pada item 4 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 52%, setuju dengan 39,8%, ragu-ragu dengan 8,2%, tidak setuju 5,1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 2,60.
- e) Pada item 5 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 53,1%, setuju dengan 38,8%, ragu-ragu dengan 7,1%, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 2,65.
- f) Pada item 6 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 46,9 %, setuju dengan 44,9 %, ragu-ragu dengan 2 %, tidak setuju

- 6,1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 2,35.
- g) Pada item 7 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 37,8 %, setuju dengan 32,7 %, ragu-ragu dengan 10,2 %, tidak setuju 19,4% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 1,89.
- h) Pada item 8 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 37,8 %, setuju dengan 32,7 %, ragu-ragu dengan 10,2 %, tidak setuju 19,4% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 1,89.
- i) Pada item 6 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 18,4 %, setuju dengan 31,6 %, ragu-ragu dengan 15,3 %, tidak setuju 32,7 % dan sangat tidak setuju 2%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 0,92.
- j) Pada item 7 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 52 %, setuju dengan 39,8 %, ragu-ragu dengan 8,2 %, tidak setuju 0 % dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 2,60.
- k) Pada item 8 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 53,1 %, setuju dengan 38,8 %, ragu-ragu dengan 7,1 %, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 2,65.
- 4) Variabel Minat Berwirausaha

Dilihat dari tabel hasil jawaban responden diatas tentang minat berwirausaha dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Pada item 1 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 34,7%, setuju dengan 49%, ragu-ragu dengan 15,3%, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 4,17.
- b) Pada item 2 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 3,1%, setuju dengan 23,5%, ragu-ragu dengan 19,4%, tidak setuju 31,6% dan sangat tidak setuju 22,4%. 2,53.
- c) Pada item 3 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 36,7%, setuju dengan 46,9%, ragu-ragu dengan 15,3%, tidak setuju 1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 4,19.
- d) Pada item 4 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 0%, setuju dengan 20,4%, ragu-ragu dengan 15,3%, tidak setuju 40,8% dan sangat tidak setuju 23,5%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 2,33.
- e) Pada item 5 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 26,5%, setuju dengan 53,1%, ragu-ragu dengan 14,3%, tidak setuju 2% dan sangat tidak setuju 4,1%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 3,96.
- f) Pada item 6 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 27,6 %, setuju dengan 53,1

%, ragu-ragu dengan 12,2 %, tidak setuju 5,1% dan sangat tidak setuju 2%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 3,99.

- g) Pada item 7 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 26,5 %, setuju dengan 54,1 %, ragu-ragu dengan 13,3 %, tidak setuju 2% dan sangat tidak setuju 4,1%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 3,97.
- h) Pada item 8 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 27,6 %, setuju dengan 52 %, ragu-ragu dengan 13,3 %, tidak setuju 51% dan sangat tidak setuju 2%. 3,98.
- i) Pada item 6 responden dalam penelitian ini menjawab sangat setuju dengan presentase 22,4 %, setuju dengan 60,2 %, ragu-ragu dengan 13,3 %, tidak setuju 4,1% dan sangat tidak setuju 0%. Atau di dapat rata-rata nilai item 1 sebesar 4,01.

c. Uji Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen Penelitian

Validitas adalah uji yang seringkali digunakan untuk mengetahui valid apa tidaknya suatu kuesioner untuk keperluan sebuah penelitian. Uji validitas bisa dihitung menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan SPSS versi 23. Korelasi *Product Moment Pearson* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel

tak bebas (Y) dan data berbentuk interval atau rasio.¹

Instrument yang valid artinya instrument yang digunakan untuk memperoleh data (pengukuran) adalah valid.² Ketentuan yang digunakan untuk menentukan validitas instrument adalah nilai r-tabel. Dengan ketentuan, jika nilai r-hitung > r-tabel artinya item tersebut berarti valid, sebaliknya apabila nilai r-hitung < r-tabel artinya item tersebut tidak valid.³

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner sebanyak 98 responden, dengan rincian pernyataan kuesioner pada setiap variabel memiliki jumlah pernyataan yang berbeda-beda, dimulai dari variabel (X1) konsep diri sebanyak 8 pernyataan, (X2) Edukasi Islam sebanyak 8 pernyataan, (X3) lingkungan sebanyak 11 pernyataan, dan (Y) minat berwirausaha sebanyak 9 pernyataan. Sehingga jika ditotal jumlah pernyataan pada setiap variabel menjadi 36.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Untuk mencari r tabel dengan menentukan dk terlebih dulu, dengan rumus $dk = N - 2$. Besarnya $dk = 98 - 2 = 96$. Artinya $dk = 96$ dengan $\alpha 0,05$ (5%) didapat $r_{tabel} 0,1996$. Jika r_{hitung} (untuk r tiap butir dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*) lebih besar dari r_{tabel} dan nilai r

¹ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss*, 252.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 173.

³ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss*, 253

positif, maka butir atau pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Berikut hasil dari uji validitas variabel konsep diri, edukasi Islam, lingkungan, dan minat berwirausaha :

a) Uji Validitas Instrumen Variabel Konsep Diri

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 23.0 dengan kuesioner sebanyak 98 responden sebagai berikut:



**Tabel 4.4 Validitas Instrumen 98 Responden
Variabel Konsep Diri (X1)**

No. Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df = 98 (5%)	Sig	Keterangan
1	0,333	0,1996	0,001	Valid
2	0,419	0,1996	0,000	Valid
3	0,541	0,1996	0,000	Valid
4	0,600	0,1996	0,000	Valid
5	0,313	0,1996	0,002	Valid
6	0,518	0,1996	0,000	Valid
7	0,406	0,1996	0,000	Valid
8	0,414	0,1996	0,000	Valid

Sumber Data : Pengolahan SPSS Versi 23 dan di olah oleh peneliti, 2021

Untuk melihat validitas dari variabel lingkungan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai tersebut lebih besar dari r tabel > r hitung maka pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid dan bisa digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya. Untuk menentukan r tabel (n=98-2=96) cari dibaris ke 96 dan kolom 0,05 dan hasilnya adalah 0,1996.

Berdasarkan analisa dari table di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 8 item pernyataan tentang konsep diri, yang mana keseluruhan pernyataan tersebut valid dikarenakan nilai dari r-hitung lebih besar dari r-tabel, serta nilai sig kurang dari 0,05.

b) Uji Validitas Instrumen Variabel Edukasi Islam

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat

diperoleh dengan bantuan SPSS versi 23.0 dengan kuesioner sebanyak 98 responden sebagai berikut:

Tabel 4.5 Validitas Instrumen 98 Responden Variabel Edukasi Islam (X2)

No. Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df = 98 (5%)	Sig	Keterangan
1	0,494	0,1996	0,000	Valid
2	0,343	0,1996	0,001	Valid
3	0,578	0,1996	0,000	Valid
4	0,623	0,1996	0,000	Valid
5	0,343	0,1996	0,001	Valid
6	0,489	0,1996	0,000	Valid
7	0,310	0,1996	0,002	Valid
8	0,485	0,1996	0,000	Valid

Sumber Data : Pengolahan SPSS Versi 23 dan di olah oleh peneliti, 2021

Untuk melihat validitas dari variabel lingkungan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai tersebut lebih besar dari r tabel > r hitung maka pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid dan bisa digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya. Untuk menentukan r tabel (n=98-2=96) cari dibaris ke 96 dan kolom 0,05 dan hasilnya adalah 0,1996.

Berdasarkan analisa dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 8 item pernyataan tentang edukasi Islam, yang mana keseluruhan pernyataan tersebut valid dikarenakan nilai dari r-hitung lebih besar dari r-tabel, serta sig kurang dari 0,05.

c) Uji Validitas Instrumen Variabel Lingkungan

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 23.0 dengan kuesioner sebanyak 98 responden sebagai berikut:

Tabel 4.6 Validitas Instrumen 98 Responden Variabel Lingkungan (X3)

No. Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df = 98 (5%)	Sig	Keterangan
1	0,308	0,1996	0,002	Valid
2	0,308	0,1996	0,002	Valid
3	0,308	0,1996	0,002	Valid
4	0,301	0,1996	0,003	Valid
5	0,295	0,1996	0,003	Valid
6	0,394	0,1996	0,000	Valid
7	0,889	0,1996	0,000	Valid
8	0,889	0,1996	0,000	Valid
9	0,712	0,1996	0,000	Valid
10	0,301	0,1996	0,003	Valid
11	0,295	0,1996	0,003	Valid

Sumber Data : Pengolahan SPSS Versi 23 dan di olah oleh peneliti, 2021

Untuk melihat validitas dari variabel lingkungan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai tersebut lebih besar dari r tabel ($n=98-2=96$) cari dibaris ke 96 dan kolom 0,05 dan hasilnya adalah 0,1996. Maka pertanyaan tersebut dikatakan valid dan akan digunakan untuk instrumen penelitian selanjutnya.

Berdasarkan analisa dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 11

item pernyataan tentang lingkungan, yang mana keseluruhan pernyataan tersebut valid dikarenakan nilai dari r-hitung lebih besar dari r-tabel, serta sig kurang dari 0,05.

d) Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Berwirausaha

Untuk mengetahui hasil korelasi antara skor item dengan skor total dapat diperoleh dengan bantuan SPSS versi 23.0 dengan kuesioner sebanyak 98 responden sebagai berikut:

Tabel 4.7 Validitas Instrumen 98 Responden Variabel Minat Berwirausaha (Y)

No. Item	Korelasi (r hitung)	R tabel df = 98 (5%)	Sig	Keterangan
1	0,465	0,1996	0,000	Valid
2	0,485	0,1996	0,000	Valid
3	0,473	0,1996	0,000	Valid
4	0,415	0,1996	0,000	Valid
5	0,764	0,1996	0,000	Valid
6	0,717	0,1996	0,000	Valid
7	0,761	0,1996	0,000	Valid
8	0,720	0,1996	0,000	Valid
9	0,591	0,1996	0,000	Valid

Sumber Data : Pengolahan SPSS Versi 23 dan di olah oleh peneliti, 2021

Untuk melihat validitas dari variabel lingkungan dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Jika nilai tersebut lebih besar dari r tabel > r hitung maka pernyataan dalam kuesioner dikatakan valid dan bisa digunakan untuk instrument penelitian selanjutnya. Untuk menentukan r tabel ($n=98-2=96$)

cari dibaris ke 96 dan kolom 0,05 dan hasilnya adalah 0,1996.

Berdasarkan analisa dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat 9 item pernyataan tentang minat berwirausaha, yang mana keseluruhan pernyataan tersebut valid dikarenakan nilai dari r-hitung lebih besar dari r-tabel serta nilai sig lebih kecil dari 0,05.

2) Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Uji *reabilitas* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau *handal*, jika jawaban seseorang terhadap kenyataan konsisten atau stabil dari waktu-kewaktu. Adapun kriteria bahwa instrument itu dikatakan *reliabel*, jika nilai yang didapat dalam proses pengujian dengan uji statistik *cronbach alpha* > 0,60. Dan sebaliknya jika *cronbach alpha* ditemukan angka koefisien lebih kecil (< 0,60), maka dikatakan tidak *reliable*.⁴

Pengujian reliabilitas dilakukan pada 4 variabel utama pada penelitian ini, yaitu konsep diri, edukasi Islam, lingkungan, dan minat berwirausaha. Hasil uji reliabilitas dari keempat variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Konsep diri (X1)	0,629	Reliabel
Edukasi Islam (X2)	0,677	Reliabel
Lingkungan (X3)	0,792	Reliabel

⁴ Masrukhin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Kudus, Daros: 2009), 171.

Minat berwirausaha (Y)	0,767	Reliabel
------------------------	-------	----------

Sumber Data : Pengolahan SPSS versi 23 dan diolah oleh peneliti, 2021

Instrumen penelitian variabel (X1) konsep diri dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,60, yaitu 0,629. Hasil tersebut menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa instrumen variabel X1 reliabel.

Instrumen penelitian variabel (X2) edukasi Islam dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,60, yaitu 0,677. Artinya variabel konsep diri dinyatakan reliabel.

Instrumen penelitian variabel (X3) lingkungan dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,60, yaitu 0,792. Artinya variabel konsep diri dinyatakan reliabel.

Instrumen penelitian variabel (Y) minat berwirausaha dengan nilai Cronbach's Alpha > 0,60, yaitu 0,767. Hasil tersebut menunjukkan nilai reliabilitas yang tinggi, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X1 reliabel.

Dalam proses analisis, selain uji validitas dan reliabilitas teknik yang digunakan dalam penelitian ini juga melakukan beberapa uji asumsi klasik yang telah diolah melalui program IBM SPSS 23.

d. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang ditunjukkan sebagai pengujian dari model regresi variabel pengganggu atau residual yang mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini metode yang dipergunakan untuk menguji uji normalitas data adalah dengan metode *one sample Kolmogorov-*

Smirnov dengan taraf sigifikansi sebesar 0,05, yang berarti jika nilai residual $> 0,05$ akan dianggap normal, begitupun sebaliknya jika nilai residualnya kurang dari 0,05 maka dianggap tidak normal.⁵

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas
kolmogorov-smirnov

	Statistic	N	Signifikansi
Unstandardized Residual	0,108	98	0,108

Sumber Data: Pengolahan SPSS versi 25 dan diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan SPSS yang disajikan dalam tabel 4.6 memperlihatkan jika nilai residual pada uji normalitas yaitu 0,108, yang mana nilai tadi lebih besar dari 0,05 dan disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah uji yang ditunjukkan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Sebuah penelitian yang dapat dikatakan baik apabila didalam regresi penelitian tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain stabil, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Suatu regresi yang menunjukkan arti baik

⁵ Retno Widyaningrum, *Statistika*, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2015), 204-208.

itu yang homoskedastisitas, yakni yang tidak terdapat heteroskedastisitas.⁶

Metode pendeteksian adanya heterokedastisitas bisa dilakukan dengan beberapa metode, yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (Y), uji park, uji glejser serta uji white.¹⁷ Dalam penelitian ini digunakan uji glejser dan metode chart (diagram Scatterplot).

Tabel 4.10 Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.207	5.784		.900	.370
Konsep Diri	.033	.114	.030	.292	.771
Edukasi Islam	.053	.129	.043	.409	.684
Lingkungan	-.181	.093	-.204	1.945	.055

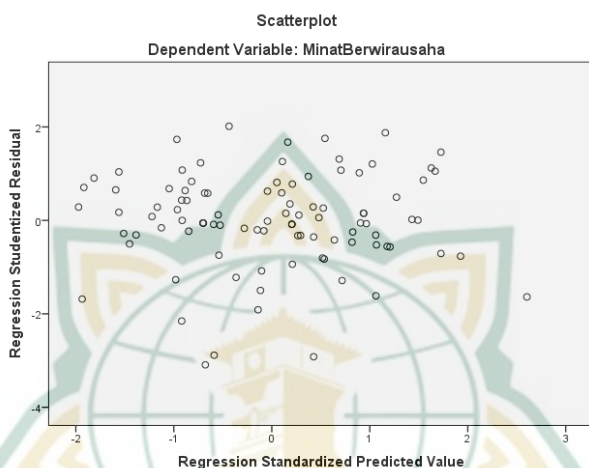
a. Dependent Variable: RES2

Dalam uji glejser variabel dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas jika nilai sig > 0,05. Dapat kita lihat bahwa nilai sig dari konsep diri adalah 0,771, nilai sig dari edukai Islam 0,684, dan lingkungan dengan nilai sig 0,55. Tiap variabel tersebut menunjukkan angka lebih dari 0,05 yang

⁶ Duwi Priyatno, *Spss 22 : Pengolahan Data Terpraktisi*, (Yogyakarta : Andi Offset, 2014), 94

dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam pengujian ini.

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas



Sumber Data: Pengolahan SPSS versi 23 dan diolah oleh peneliti, 2021

Pada gambar grafik scatterplot 4.1 nampak titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

3) Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi berkorelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.⁷ Untuk menguji nya dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk mendeteksi ada tau

⁷ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*, 105

tidaknya gejala multikolonieritas. Jika nilai variabel independen nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka tidak terjadi kasus multikolonieritas, begitu pula sebaiknya jika $VIF > 10$ dan *tolerance* $< 0,10$ itu artinya terjadi kasus multikolonieritas⁸

Hasil uji multikolonieritas ditunjukkan pada table 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	23.594	8.762		2.693	.008		
Konsep Diri	-.217	.173	-.126	1.255	.213	.987	1.013
Edukasi Islam	.464	.196	.247	2.373	.020	.914	1.094
Lingkungan	.067	.141	.049	.476	.635	.922	1.085

a. Dependent Variable: MinatBerwirausaha

Sumber: data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan nilai *tolerance* variabel konsep diri (X1) sebesar 0,987, edukasi Iskam (X2) sebesar 0,914, dan lingkungan (X3) sebesar 0,922. Semua nilai VIF menunjukkan hasil nilai yang lebih besar dari 0,10 yang artinya tidak terjadi multikolonieritas. Sementara nilai *tolerance*

⁸ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*, 106.

variabel konsep diri (X_1) sebesar 3,814, edukasi Islam (X_2) sebesar 3,893, dan lingkungan (X_3) sebesar 1,048. Semua nilai *tolerance* menunjukkan hasil nilai yang lebih kecil dari 10,0 yang artinya tidak terjadi multikolonieritas. Dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF yang menunjukkan tidak terjadinya multikolonieritas pada antar variabel independen, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas dalam variabel independen.

e. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mendeteksi adanya pengaruh atau hubungan secara linier antara dua variabel bebas (independen) dengan variabel terikat (dependen). Jika suatu nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif.⁹ Berikut hasil estimasi koefisien model regresi linier berganda :

Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien (B)
(Constant)	24.249
X1	.312
X2	.276
X3	.280

Sumber Data : Pengolahan SPSS versi 23 dan diolah oleh peneliti, 2021

Berdasarkan hasil dari table 4.7 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 24,249 + 0,312 + 0,276 + 0,280 + e$$

⁹ O Duwi Priyatno, Paham Analisis Statistik Data Dengan Spss, 61.

Keterangan:

Y = minat berwirausaha

X1 = konsep diri

X2 = edukasi Islam

X3 = lingkungan

a = konstanta

e = variabel independen lain di luar model regresi

Dari persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1) Konstanta 24,249

Nilai sebesar 24,249 merupakan konstanta, artinya tanpa dipengaruhi variabel konsep diri, edukasi Islam, dan lingkungan maka minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda nilainya sebesar 24,249.

2) Konsep diri 0,312

Nilai koefisien pada variabel konsep diri (X1) sebesar 0,312 yang dapat diartikan, koefisien ini memiliki pengaruh yang searah dengan minat berwirausaha generasi milenial siswa MA NU Matholi'ul Huda (Y). yaitu variabel konsep diri (X1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial siswa MA NU Matholi'ul Huda (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara konsep diri dengan minat berwirausaha generasi milenial siswa MA NU Matholi'ul Huda. Jika variabel edukasi Islam mengalami kenaikan setiap 1 satuan, maka minat berwirausaha akan naik sebesar 0,312, sebaliknya jika variabel edukasi Islam mengalami penurunan setiap 1 satuan maka minat berwirausaha akan turun sebesar 0,312.

3) Edukasi Islam 0,276

Nilai koefisien pada variabel edukasi Islam (X₂) sebesar 0,276 yang dapat diartikan, koefisien ini memiliki pengaruh yang searah dengan minat berwirausaha generasi milenial siswa MA NU Matholi'ul Huda (Y). yaitu variabel edukasi Islam (X₂) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial siswa MA NU Matholi'ul Huda (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara edukasi Islam dengan minat berwirausaha generasi milenial siswa MA NU Matholi'ul Huda. Jika variabel edukasi Islam mengalami kenaikan setiap 1 satuan, maka minat berwirausaha akan naik sebesar 0,276, sebaliknya jika variabel edukasi Islam mengalami penurunan setiap 1 satuan maka minat berwirausaha akan turun sebesar 0,276.

4) Lingkungan 0,280

Nilai koefisien pada variabel edukasi Islam (X₃) sebesar 0,280 yang dapat diartikan, koefisien ini memiliki pengaruh yang searah dengan minat berwirausaha generasi milenial siswa MA NU Matholi'ul Huda (Y). yaitu variabel lingkungan (X₃) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial siswa MA NU Matholi'ul Huda (Y). Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara lingkungan dengan minat berwirausaha generasi milenial siswa MA NU Matholi'ul Huda. Jika variabel lingkungan mengalami kenaikan setiap 1 satuan, maka minat berwirausaha akan naik sebesar 0,280, sebaliknya jika variabel edukasi Islam mengalami penurunan setiap

1 satuan maka minat berwirausaha akan turun sebesar 0,280.

f. Uji Hipotesis

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar akibat yang ditimbulkan dari variabel bebas secara bebarengan dengan variabel terikat. Tetapi jika jumlah tersebut hampir mendekati satu, maka akan semakin besar pula dampaknya, sehingga dengan sebutan yang berbeda, model yang dipakai sesuai untuk mengartikan variabel output.¹⁰ Variabel dependen atau terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha, dan variabel independen atau bebas adalah konsep diri (X1), edukasi Islam (X2), dan lingkungan (X3). Hasil analisis melalui SPSS yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.13 Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.289 ^a	.083	.554	3.086

a. Predictors: (Constant), Lingkungan (X3), Konsep Diri (X1), Edukasi Iskam (X2)

Sumber data: data primer yang diolah, 2021

Dari data primer yang diperoleh dari responden, yang kemudian data tersebut diolah menggunakan SPSS versi 23, diperoleh nilai *Adjusted R²* seperti yang

¹⁰ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan Spss* (Jakarta: Buku Seru, 2010),66.

ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai *Adjusted R*² sebesar 0,554 atau 55,4% yang dapat diartikan bahwa variabel bebas atau independen mempengaruhi variabel terikat atau dependen sebesar 55,4%. Selebihnya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya, yang mana variabel tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Signifikansi Parameter Simultan (Uji f)

Uji f atau bisa disebut dengan uji simultan mempunyai tujuan untuk melihat apakah variabel bebas (X) secara simultan atau bersama-sama dapat mempengaruhi secara signifikan variabel terikat (Y). Agar dapat mengetahuinya yaitu dengan cara dibawah ini. Tahapan dalam melakukan uji f yaitu sebagai berikut :

a) Merumuskan Hipotesis

Ho : Konsep Diri, Edukasi Islam, dan Lingkungan tidak mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda Kudus.

Ha : Konsep Diri, Edukasi Islam, dan Lingkungan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda Kudus.

b) Taraf signifikansi menggunakan taraf signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$).¹¹

Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan perhitungan SPSS, nilai signifikannya 0,042.

c) Menentukan F hitung

¹¹ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data Dengan Spss*, 69.

Dari hasil perhitungan f_{hitung} didapat nilai sebesar 2,850

d) Menentukan F table

Taraf signifikansi yang digunakan 5% yang mana rumus f tabel = $k; n-k$ dimana k yaitu jumlah variabel independen (X), sedangkan n yaitu jumlah responden yang ada. Adapun knya 3 yaitu variabel konsep diri (X1), edukasi Islam (X2), dan lingkungan (X3). Sementara jumlah n adalah 98. Maka $3; (98-3) = 2; 95$, dari perhitungan tadi diperoleh hasil untuk f tabel sebesar 2,70.

e) Patokan pengujian

Dalam penelitian ini memakai dua patokan pengujian, yang mana jika f_{hitung} kurang dari f tabel artinya H_0 diterima. Begitupun sebaliknya, jika f_{hitung} lebih dari f tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya jika nilai signifikansi tersebut melebihi dari 0,05 artinya H_0 diterima, dan jikalau nilai signifikansi kurang dari 0,05 artinya H_0 ditolak.

Tabel 4.14 Hasil Uji Signifikansi Parameter Simultan ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	81.404	3	27.135	2.850	.042 ^b
Residual	895.015	94	9.521		
Total	976.418	97			

- a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha(Y)
- b. Predictors: (Constant), Lingkungan (X3), Konsep Diri (X1), Edukasi Iskam (X2)

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Nilai f hitung berdasarkan tabel 4.10 adalah 2,850 dan nilai sig-nya 0,042. Dapat kita ketahui jika f hitung $>$ f tabel artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. F hitung sebesar 2,850 artinya lebih besar dari f tabel yaitu 2,70 dan sig lebih kecil dr 0,05 yaitu 0,042 yang artinya H_a diterima. Artinya Konsep Diri, Edukasi Islam, dan Lingkungan mempunyai pengaruh secara simultan terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda Kudus.

3) Uji Signifikansi Parameter Parsial (Uji t)

Uji ini digunakan untuk menentukan sejauh mana pengaruh dari variabel bebas (X) secara parsial menjelaskan variabel terikat (Y).¹² Dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05, yang mana pengujiannya yakni apabila t hitung kurang dari t tabel menunjukkan jika H_0 diterima. Begitupun sebaliknya, apabila t hitung lebih dari t tabel menunjukkan jikalau H_0 ditolak.

¹² Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 19*, 88

Tabel 4.15 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.249	5.226		4.640	.000
Konsep Diri (X1)	.312	.211	.284	1.475	.044
Edukasi Iskam (X2)	.276	.207	.259	1.331	.047
Lingkungan (X3)	.280	.109	.259	2.564	.012

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha(Y)

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diketahui nilai t hitung dari setiap variabel yaitu sebagai berikut :

a) Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh nilai t hitung 1.475 dengan nilai sig 0,144. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung 1.475 lebih besar daripada t tabel 1,661. Hal ini

menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya, variabel konsep diri berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda Kudus.

- b) Pengaruh Edukasi Islam terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan tabel diatas dapat di peroleh nilai t hitung 1.331 dengan nilai sig 0,187. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung 5.780 lebih besar daripada t tabel 1,661. Artinya variabel edukasi Islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda Kudus.

- c) Pengaruh Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha.

Berdasarkan tabel diatas dapat di peroleh nilai t hitung 2.564 lebih besar daripada t tabel 1,661 dengan nilai sig 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda Kudus.

B. Pembahasan

Proses analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda sebagai metode pengolahan data, dimana data penelitian ini bersifat primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Dibawah ini merupakan pembahasan tentang bagaimana pengaruh konsep diri, edukasi Islam, dan lingkungan terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda Gebog Kudus.

1. Pengaruh Konsep Diri terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial

Konsep diri merupakan bagian dari faktor internal yang mempengaruhi minat seseorang termasuk dalam menentukan karir di masa depan. Konsep diri adalah konsep dasar tentang diri sendiri, pikiran dan opini pribadi, kesadaran tentang apa dan siapa dirinya, dan bagaimana perbandingan dirinya dengan orang lain serta bagaimana idealism yang telah dikembangkannya.¹³ Penelitian yang telah dilakukan oleh Rouf & Laily juga memperoleh hasil bahwa ada hubungan positif antara tingkat konsep diri dengan tingkat minat berwirausaha, seseorang dengan tingkat konsep diri yang positif akan dapat menemukan jati dirinya dan mampu meyakinkan dirinya sendiri bahwa ia mempunyai kemampuan yang dapat dikembangkan, sehingga percaya diri akan muncul bahwa ia dapat melakukan usaha mandiri tanpa harus selalu mengandalkan orang lain.¹⁴ Individu yang memiliki konsep diri yang positif maka dalam berperilaku ia akan memiliki keyakinan dan kemandirian. Bahkan dalam Islam seseorang harus memiliki konsep diri positif karena manusia diciptakan sebagai makhluk yang sempurna dan tertinggi kedudukannya.

Dari hasil pengujian variabel konsep diri menunjukkan t hitung 1.475 dengan t tabel 1,66 dan nilai signifikansi variabel konsep diri sebesar 0,044 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel konsep diri memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu

¹³ Syafrizaldi Syafrizaldi, "Hubungan Konsep Diri Dengan Minat Wirausaha Pada Mahasiswa Universitas Medan Area," *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)* 1, no. 2 (2018): 75–80, <https://doi.org/10.34007/jehss.v1i2.13>.

¹⁴ Rouf, A., & Laily, N. (2012). Hubungan Tingkat Konsep Diri dengan Tingkat Minat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Psikososial*. Vol. 4, No. 1, Hal:15- 28

sebesar 0,312 artinya bahwa variabel konsep diri mempunyai arah hubungan positif terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda. Artinya jika konsep diri makin tinggi maka minat berwirausaha juga meningkat sebesar 31,2% tiap 1 satuan. Maka disimpulkan bahwa hipotesis (H1) yang berbunyi “Diduga konsep diri berpengaruh terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda”, diterima. Artinya terdapat pengaruh konsep diri terhadap minat berwirausaha diterima, berdasarkan data 98 responden yang telah diteliti, ternyata siswa memiliki konsep diri yang baik. Siswa berpandangan atau beranggapan dan berkeyakinan bahwa mereka merupakan seorang dengan fisik yang ideal dan mampu berkomunikasi dengan baik dengan orang lain sehingga mereka yakin bahwa mereka mampu menjadi seorang wirausahawan yang mampu mengelola usaha dengan baik.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Kharis Fadlullah Hana dalam Jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Muslimah Berwirausaha”, dimana dalam jurnalnya diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap minat sebesar 0,507 dengan probability < 0,001 kurang dari 0,05 dengan nilai standar error sebesar 0,063. Nilai effect size 0,355 (> 0,15), dengan demikian H1 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh langsung konsep diri terhadap minat berwirausaha wanita muslim milenial diterima.¹⁵

¹⁵ Kharis Fadlullah Hana, “Pengaruh Konsep Diri Dan Lingkungan Muslimah Berwirausaha” *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, Volume 6 Nomor 1 Ed. Januari – Juni (2020): 31.

Dari rata-rata perhitungan nilai per item konsep diri, item 1 dengan pernyataan “saya memiliki postur tubuh yang ideal” mendapat rata-rata nilai tertinggi dari 7 item lainnya, yaitu senilai 4,55. Nilai ini menggambarkan bahwa hampir dari semua responden menilai diri mereka memiliki postur tubuh ideal. Pandangan ini merupakan konsep diri yang positif, dimana responden menilai diri mereka dengan pandangan positif. Seluruh siswa harusnya memiliki pandangan positif ini pada diri mereka. Mereka tidak boleh pesimis dengan diri fisik mereka.

Disusul dengan item 3 dengan pernyataan “di mata orang saya adalah orang yang mudah diajak kerjasama”, mendapat rata-rata nilai 4,44 yang berarti juga hampir seluruh responden merasa bahwa mereka merupakan orang yang mudah diajak kerjasama. Pandangan ini juga merupakan konsep diri yang positif dimana responden menilai diri mereka dengan penilaian yang positif. Dikatakan bahwa ketika konsep diri seseorang positif maka minat berwirausaha juga positif. Siswa yang mudah diajak kerjasama memiliki peluang untuk berwirausaha sehingga menjadikan siswa berminat berwirausaha.

Kemudian disusul item 8 dengan pernyataan “saya yakin dapat mengelola usaha dengan baik”, dengan nilai rata-rata 4.00. artinya sebagian besar responden atau siswa memiliki keyakinan bahwa mereka mampu mengelola usaha dengan baik. Keyakinan ini sangat baik dimiliki siswa karena mereka telah menunjukkan keyakinan mereka untuk mampu mengelola usaha karena dalam berwirausaha seseorang juga harus mampu mengelola usahanya.

Dilihat dari 3 item di atas, konsep diri siswa sangat positif. Mereka memiliki kepercayaan diri yang bagus. Kepercayaan diri inilah yang mampu mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Ketika

siswa telah merasa memiliki postur tubuh ideal, mampu bekerja sama dan yakin dapat mengelola usaha dengan baik maka minat berwirausaha mereka akan makin besar karena ketiga faktor tersebut bisa dijadikan modal awal untuk seorang berwirausaha. Siswa harus mampu mempertahankan kepercayaan diri mereka melalui tiga item yang telah dinyatakan dalam kuesioner, agar mereka memiliki minat wirausaha yang tinggi dan akhirnya mampu menjadi seorang wirausahawan yang sukses.

Dari 8 item yang diteliti dalam mengukur konsep diri siswa, terdapat item dengan nilai terendah yaitu item nomor 2 dengan pernyataan “saya mudah berkomunikasi”, dengan rata-rata nilai 2,81. artinya rata-rata responden merasa ragu jika mereka adalah orang yang mudah berkomunikasi. Harusnya siswa tidak boleh ragu. Mereka harus memiliki keyakinan bahwa mereka adalah orang yang mudah berkomunikasi. Keraguan mereka ini akan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mereka. Sehingga mereka harus selalu megasah kemampuan mereka dalam berkomunikasi karena kemampuan berkomunikasi juga salah satu faktor dari keberhasilan berwirausaha. Apalagi berdasarkan penelitian ini, memperoleh hasil konsep diri mempunyai arah hubungan positif terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi’ul Huda. Artinya jika konsep diri makin tinggi maka minat berwirausaha juga meningkat. Maka diharapkan responden atau siswa mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam berkomunikasi agar minat berwirausaha mereka juga meningkat.

2. Pengaruh Edukasi Islam terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial

Edukasi Islam adalah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada Tuhan serta mampu

mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah dimuka bumi, yang berdasarkan ajaran Alquran dan sunnah, maka tujuan dalam konteks ini berarti terciptanya insan-insan kamil setelah proses pendidikan berakhir.¹⁶ Kaitan antara Edukasi Islam dengan kewirausahaan ialah dimana dalam Islam dilandasi dengan iman dan ibadah. Dalam kehidupan sehari-hari, Islam secara bersama-sama dapat diterjemahkan ke dalam teori dan juga dapat diinterpretasikan kedalam praktek tentang bagaimana seseorang berhubungan dengan orang lain¹⁷ juga harus bekerja. Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk berupaya menyeimbangkan kesejahteraan antara dunia dan akherat.

Dari hasil pengujian variabel edukasi Islam menunjukkan t hitung 1.331 dengan t tabel 1,66 dan nilai signifikansi variabel edukasi Islam sebesar 0,047 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Variabel edukasi Islam memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,276 artinya bahwa variabel edukasi Islam mempunyai arah hubungan positif terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda. Artinya jika edukasi Islam makin tinggi maka minat berwirausaha juga meningkat sebesar 27,6% tiap 1 satuan.

Maka disimpulkan bahwa hipotesis (H2) yang berbunyi "Diduga edukasi Islam berpengaruh terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda", diterima. Artinya terdapat pengaruh edukasi Islam terhadap minat berwirausaha diterima, berdasarkan data 98 responden yang telah diteliti, ternyata edukasi Islam

¹⁶ Hery Noer Aly, *Ilmu Edukasi Islam* (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999), 5.

¹⁷ Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*, 12.

memiliki andil dalam membentuk minat berwirausaha dengan nilai beta 0,259.

Dari rata-rata perhitungan per item dalam variabel edukasi Islam, item 1 memiliki rata-nilai tertinggi yaitu sebesar 4,55 dengan pernyataan “dalam proses KBM guru biasanya memberikan motivasi berwirausaha di sela-sela pembelajaran”. Ternyata pemberian motivasi disela-sela pembelajaran mampu mempengaruhi minat berwirausaha siswa. Terbukti dari perolehan nilai rata-rata tertinggi dari item-item lainnya dalam variabel edukasi Islam. Maka pihak madrasah harus mempertahankan pemberian motivasi berwirausaha disela-sela pembelajaran bagi peserta didiknya dan bahkan jika bisa pemberian motivasi tidak hanya pada sela-sela pembelajaran namun juga ada waktu tersendiri untuk pemberian motivasi dan pengenalan kewirausahaan dalam upaya penanaman minat berwirausaha bagi peserta didiknya. Tentunya pemberian motivasi berwirausaha ini harus dikaitkan dengan nilai-nilai Islam, agar peserta didik mampu menumbuhkan minat mereka menjadi seorang wirausahawan dengan nilai-nilai Islam, karena dalam Islam juga amat mengedepankan usaha seseorang. Islam juga menyuruh pemeluknya untuk berusaha. Bahkan dalam salah satu ayat Al Qur’an di firmankan bahwa Allah tidak akan merubah nasib suatu kaum, jika bukan kaum itu sendiri yang mengubahnya. Ini merupakan apresiasi besar Islam terhadap suatu usaha pemeluknya.

Selain itu terdapat guru madrasah yang menjadi seorang wirausahawan. Dalam pendidikan tidak hanya proses belajarnya saja, namun ada unsur lain seperti guru yang juga termasuk di dalamnya. Figur guru mampu mempengaruhi perilaku dan pola pikir peserta didik. Dalam penelitian ini ternyata figur guru mampu mempengaruhi peserta didiknya. Ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata item 8

yang menyatakan “ada guru di madrasah saya yang menjadi seorang wirausahawan” dengan perolehan rata-rata nilai 3,11. Meskipun nilai ini tidak sebanyak perolehan item 1, namun item ini juga bisa dibilang berpengaruh meskipun pengaruhnya tidak sebesar pengaruh pemberian motivasi disela-sela pembelajaran. Dari sini hendaknya madrasah memiliki guru yang berprofesi sebagai wirausahawan dan jika bisa tidak hanya 1 namun lebih agar guru ini mampu menjadi figur yang ditiru dan menjadi dorongan bagi siswa untuk menjadi seorang wirausahawan seperti gurunya.

Selanjutnya, dalam variabel edukasi Islam terdapat item dengan nilai rata-rata terendah senilai 0,26 dengan pernyataan “ kepala sekolah selalu memberikan motivasi berwirausaha”. Dari rata-rata siswa sangat tidak setuju dengan pernyataan ini, yang artinya kepala sekolah jarang memberikan motivasi berwirausaha kepada peserta didiknya. Untuk meningkatkan minat berwirausaha bagi peserta didik kepala harus lebih sering memberikan motivasi berwirausaha kepada peserta didiknya.

Edukasi Islam yang di dapatkan melalui proses kegiatan belajar mengajar di madrasah serta figur guru madrasah yang menjadi seorang wirausahawan mampu membentuk minat berwirausaha generasi milenial yang dalam penelitian dilakukan pada siswa MA NU Matholi’ul Huda Gebog Kudus. Semakin sering edukasi Islam yang didapat oleh siswa maka makin meningkat pula minat berwirausaha pada siswa. Edukasi Islam sangat penting dalam menamkan minat wirausaha karena dalam Islam diajarkan bahwa Islam menyeimbangkan antara dunia dan akhirat, bahkan Islam pula menyuruh pemeluknya untuk bertebaran di muka bumi untuk mencari apa yang telah dianugerahkan oleh Allah.

3. Pengaruh Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial

Lingkungan adalah meliputi semua kondisi-kondisi dalam dunia ini yang dalam cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku seseorang, pertumbuhan atau *life processes* seseorang kecuali gen-gen. Joe Kathena mengemukakan bahwa lingkungan merupakan segala sesuatu yang berada di luar individu yang meliputi fisik dan sosial budaya. Lingkungan adalah Sumber informasi yang diterima individu melalui penglihatan, penciuman, pendengaran dan rasa.¹⁸ Lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Dari hasil pengujian variabel lingkungan menunjukkan t hitung 2.564 dengan t tabel 1,66 dan nilai signifikansi variabel edukasi Islam sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Variabel lingkungan memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,280 artinya bahwa variabel lingkungan mempunyai arah hubungan positif terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda. Artinya jika pengaruh lingkungan makin tinggi maka minat berwirausaha juga meningkat sebesar 28% tiap 1 satuan.

Maka disimpulkan bahwa hipotesis (H3) yang berbunyi “Diduga lingkungan berpengaruh terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda”, diterima. Artinya terdapat pengaruh lingkungan terhadap minat berwirausaha diterima, berdasarkan data 98 responden yang telah diteliti, ternyata lingkungan memiliki andil dalam membentuk minat berwirausaha. Penelitian serupa juga dilakukan oleh

¹⁸ Yusuf Qordlowi, (2009:35)

Agung Artha Kusuma pada penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Sikap, Pendidikan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha”, dimana dalam penelitiannya di dapat lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha dengan nilai koefisien X3 adalah 0,396.¹⁹

Dari hasil penelitian, didapat nilai item 1 dari variabel lingkungan senilai 3,87, dimana item tersebut berbunyi orang tua menyuruh untuk menjadi wirausahawan”. Nilai ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa setuju jika orang tua yang menyuruh menjadi seorang wirausahawan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mereka. Dilanjutkan dengan nilai rata-rata item 5 dengan nilai 2,60 dengan pernyataan “pendapatan orang tua dapat mencukupi kebutuhan sekolah saya” yang artinya keadaan ekonomi orang tua mereka adalah dalam kondisi baik. Kedua item ini saling mempengaruhi, dimana ketika orang tua menyuruh anaknya untuk menjadi seorang wirausahawan dengan ekonomi yang dikatakan mampu, mereka bisa membantu anak dengan pemberian modal bagi usaha anaknya. ini mampu mempengaruhi minat wirausaha anak, berbeda dengan jika orang tua menyuruh anakny untuk menjadi seorang wirausahawan namun orang tua memiliki keadaan ekonomi yang pas atau bahkan menengah bawah yang akhirnya tidak mampu memberikan modal pada anaknya, maka minat wirausaha anak tidak setinggi minat wirausaha anak dengan keadaan ekonomi orang tua mampu.

¹⁹ NPP Ardiyani, AAGAA Kusuma, “Pengaruh sikap, pendidikan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha”, *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.8 (2016): 5177.

Dilanjutkan dengan item 4 dengan pernyataan “saya dan keluarga meluangkan waktu bersama untuk bertukar pikiran dan bercerita”. Item ini memperoleh nilai rata-rat 2,60 yang artinya sebagian responden atau siswa setuju jika kedekatan anak dan orang tua mempengaruhi minat berwirausaha. Dengan bertukar pikiran dan bercerita anak akan merasa pendapatnya dan fikirannya dihargai. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan diri anak. Hal ini juga mampu mempengaruhi minat berwirausaha anak.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi seseorang, dimana dilingkungan ini seorang mendapatkan pendidikan pertamanya. Dalam keluarga akan terjadi interaksi sosial dimana seorang pertama-tama belajar memperhatikan keinginan orang lain, belajar bekerja sama, saling membantu, sehingga seseorang belajar memegang peranan sebagai makhluk sosial yang mempunyai norma dan kecakapan-kecakapan tertentu dalam pergaulannya dengan orang lain. Lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh terhadap perilaku dan mental seseorang. Selain itu lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang cukup besar pula terhadap perkembangan dan pemilihan pekerjaan seorang anak. Adapun pengaruh orang tua didapat melalui interaksi dan model orang tua dalam memberikan bimbingan. Tak hanya interaksi orang tua dengan anak, ekonomi orang tua juga mempengaruhi minat berwirausaha seseorang. Dari penuturan Bapak Iskandar, guru BK di MA NU Matholi’ul Huda menerangkan bahwa kebanyakan anak yang berwirausaha adalah dari keluarga ekonomi berada.²⁰ Dari hasil penelitian ini, dimana lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha generasi milenial, untuk itu keluarga

²⁰ Wawancara dengan Iskandar Guru BK pada 19 Mei 2021

hendaklah mampu menanamkan minat berwirausaha bagi anaknya melalui arahan dari orang tua serta pemberian bimbingan dan meberikan waktu untuk bertukarfikiran bersama anak. Dan jika memungkinkan keluarga hendaknya mampu memberikan fasilitas bagi anaknya untuk menjadi seorang wirausahawan.

Nilai rata-rata terendah pada variabel lingkungan ditunjukkan oleh item 9 dengan pernyataan “saya membaca majalah, internet, atau melihat televisi tentang wirausaha”. Item ini memperoleh nilai rata-rata 0,92, yang artinya hampir seluruh responden tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Responden tidak suka membaca majalah, internet, atau melihat televisi tentang wirausaha. Artinya item ini tidak memberikan pengaruh besar bagi minat berwirausaha.

4. Pengaruh Konsep Diri, Edukasi Islam dan Lingkungan terhadap Minat Berwirausaha Generasi Milenial

Telah dibahas sebelumnya tentang konsep diri, edukasi Islam dan lingkungan, sehingga dalam pembahasan ini penulis akan langsung membahas hasil penelitaian simultan yang telah didapat dari pengolahan data primer menggunakan SPSS 23 yaitu di dapat hasil nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,554 dengan nialai signifikan 0,042 atau di bawah 0,05 yang artinya ketiga variabel ini (konsep diri, edukasi Islam, dan lingkungan) berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha generasi milenial pada siswa MA NU Matholi'ul Huda Kudus. Adapaun pengaruhnya sebesar 55,4% terhadap minat berwirausaha, sementara 44,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak ditelit dalam penelitian ini.